

PENERAPAN MANAJEMEN KAS DALAM KAITANNYA DENGAN PENGENDALIAN KAS, HUTANG DAN PIUTANG DENGAN MEMANFAATKAN LAPORAN ARUS KAS (Studi Kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor)

Cash Management

216

Asteria Caterinah Budiman dan Bambang Pamungkas
Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia
Email : pamungkas62@yahoo.com

Submitted:
APRIL 2014

ABSTRACT

Cash is a firm's most liquid asset and has a decisive position in keeping the smooth operations of the company. The larger the cash, the more liquid the company be. But larger cash means also low cash turnover. Thus, a cash management is necessary to effectively and efficiently manage the firm's liquid asset. This research is aimed at investigating how PDAM Tirta Pakuan implement its cash management and relate it with the control of cash-in-flow and cash-out-flow by utilizing the firm's the cash flow. The result shows that PDAM TPKB implements its cash management and cash budget in the beginning of period based on previous year's report. The predicted budget for cash outflow when compared with its realization in 2009 tend to be unfavorable for the firm, however the deviation is contradictive in 2010.

Accepted:
DESEMBER 2014

Keywords : cash management, cash flow

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan atau badan usaha pada umumnya didirikan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimum, untuk mempertinggi tingkat pertumbuhan perusahaan. Untuk mencapai laba yang maksimum perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Kas di perlukan baik untuk membiayai biaya operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Kas merupakan harta perusahaan yang paling likuid. Kas mempunyai kedudukan sentral dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan. membutuhkan pengelolaan khusus yang di sebut manajemen kas agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Jika semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan investasi dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas sehingga banyak dana yang menganggur, sedangkan jumlah kas yang efektif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi setiap perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan informasi yang bermanfaat guna memecahkan masalah". Sistem informasi

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 2 No. 3, 2014
pg. 206 - 259
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

adalah “sekumpulan komponen pembentuk sistem yang mempunyai keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lain yang bertujuan menghasilkan suatu informasi dalam suatu bidang tertentu”.

dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan perusahaan akan kesulitan untuk segera memenuhi kewajibannya.

Dalam menganalisa arus kas, setiap perusahaan mempunyai sistem yang berbeda-beda sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan tersebut. Biasanya dalam penentuan dan pemakaian sistem analisa laporan arus kas sering terjadi kesalahan-kesalahan sehingga hasil dari laporan arus kasnya tidak sesuai dengan jumlah persediaan kas yang sebenarnya di perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksirkan kebutuhan di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah Manajemen Kas dan Arus Kas.

Menurut Weston JF dan Hermanson RH dalam arifin (2001:7) pengertian manajemen kas adalah pengawasan investasi harta nyata yang paling lancar berupa uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2004,143) diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto dalam buku manajemen keuangan menyatakan bahwa “Tujuan manajemen kas adalah untuk meminimalkan jumlah kas yang harus dimiliki perusahaan guna menjalankan aktivitas bisnis secara normal.”

Pengertian laporan arus kas menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:257), yaitu suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan :operasi, investasi dan pembiayaan.

Menurut Donald E.Kieso (2004,1204) “*The statement of cash flows therefore report cash receipt, cash payment, and net change in cash resulting from operating, investing, and financing activities of an enterprise during a period,in a format that reconciles the beginning and ending cash balances*”.

Adapun kegunaan arus kas menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:29), yaitu memberikan informasi untuk :

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indicator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan data yang ada dan dianalisis untuk diambil kesimpulan mengenai Manajemen Kas dan Arus Kas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Manajemen Kas dalam Kaitannya dengan Pengendalian Kas, Hutang dan Piutang dengan Memanfaatkan Laporan Arus Kas

218

PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor merupakan perusahaan daerah yang memberikan pelayanan berupa air minum secara memadai, adil, merata dan berkesinambungan kepada masyarakat kota Bogor. Dalam kaitannya dengan penerapan manajemen kas, PDAM TPKB menyusun Rencana kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) diawal periode dengan memperhatikan rencana kerja dan program tahunan yang merupakan penjabaran dari rencana jangka menengah.

Dari prediksi penerimaan kas, perusahaan tidak membuat adanya prediksi penerimaan kas yang mungkin diterima baik penerimaan kas dari hutang maupun piutang usaha. Sedangkan rincian prediksi pengeluaran kas untuk pembayaran hutang adalah : Pembayaran angsuran hutang Pemasangan Baru Rp 7.532.485.000,- sedangkan jumlah kewajiban hutang jangka panjang Rp 9.174.292.000,-

Selain dengan membuat anggaran penerimaan dan pengeluaran pada awal periode maka dalam upaya untuk memanajemen kasnya perusahaan juga menggunakan alat-alat manajemen kas lainnya. Alat manajemen kas tersebut meliputi:

1. Rasio Perputaran Kas

Penjualan bersih PDAM selama tahun 2010 yaitu Rp 119.308.262.039,64,

Sedangkan jumlah Modal Kerja Bersih perusahaan selama tahun 2010 yaitu :

Rp. 24.180.135.323,4 – Rp. 18.921.893.278,82 = Rp. 5.258.242.050

Rasio perputaran kas

$$= \frac{\text{Rp } 119.308.262.039,64}{\text{Rp } 5.258.242.050} = 5 \text{ kali}$$

2. Model manajemen kas

Perusahaan PDAM bekerjasama dengan Bank BJB dalam mengelola kas perusahaan. Biaya tetap untuk melakukan transaksi adalah Rp 12.500, kebutuhan kas PDAM setahun yaitu Rp 147.072.270.265 (kas yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi, investasi maupun pendanaan).

Deposito Berjangka - Rupiah

Currency	1 bln	3 bln	6 bln	12 bln	24 bln
IDR	5.0 %	5.5%	5.5%	5.5%	5.0 %

Saldo kas optimal perusahaan :

$$C^* = \sqrt{\frac{2(12.500 \times 147.072.270.265)}{0,055}}$$

$$= \text{Rp } 258.555.665,-$$

Saldo rata-rata kas

$$= \frac{\text{Rp } 258.555.665,-}{2}$$
$$= \text{Rp } 129.277.832,5$$

Sedangkan saldo kas minimum perusahaan yaitu :

$$= \frac{\text{Total Pengeluaran kas per tahun}}$$

Tingkat Perputaran Kas

$$= \frac{147.072.270.265}{5}$$

$$= \text{Rp } 29.181.006.005$$

Jumlah saldo minimum yang harus tersedia diperusahaan adalah Rp 29.181.006.005 untuk melindungi perusahaan dari resiko kesalahan.

Berdasarkan laporan arus kas perusahaan penulis akan memaparkan secara terinci kas, hutang dan piutang yang diterima dan dikeluarkan perusahaan, sebagai berikut :

1. Jumlah kas yang diterima pada tahun 2010 yaitu Rp 118.827.478.225,44 sedangkan jumlah kas yang dikeluarkan pembelian persediaan selama tahun 2010 yaitu Rp 7.397.353.727,00.
2. Penerimaan kas dari hutang lancar sebesar Rp 5.364.929.274,94. Pengeluaran kas atas hutang lancar sebesar Rp 5.993.816.666,00
3. Pengeluaran kas atas hutang jangka panjang sebesar Rp 7.929.105.455,95.
4. Untuk piutang, perusahaan tidak menerima kas atas piutang pada tahun 2010 dimana saldo piutang di tahun 2010 tidak berkurang namun semakin bertambah dengan selisih Rp 480.783.814,20.

Hasil analisis varians perbandingan anggaran dengan realisasi anggaran dalam laporan arus kas perusahaan tahun 2009 dan 2010 diketahui bahwa anggaran yang dibuat oleh perusahaan dapat mengendalikan penerimaan kas dan pengeluaran kas selama satu periode. Penyimpangan penerimaan dan pengeluaran kas ditahun 2010 lebih baik dibandingkan dengan penyimpangan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 dan 2010 penyimpangan penerimaan kas dari aktivitas operasional menguntungkan perusahaan. Hasil analisi varians pada pengeluaran kas dari aktivitas operasi pada tahun 2010 merugikan perusahaan, namun persentase penyimpangan tidak signifikan karena nilai penyimpangannya tidak besar. Pengeluaran kas untuk aktivitas investasi merugikan perusahaan baik pada tahun 2009 maupun 2010. Investasi pada PDAM tidak dapat di anggaran secara tepat dikarenakan adanya kebijakan pihak manajemen dalam mengelola kas yang menggagur atau kas yang dinilai tidak digunakan pada periode berjalan.

Sedangkan hasil analisis varians penerimaan kas pada aktivitas pendanaan juga merugikan pada tahun 2009 dan 2010 tetapi hasil analisis varians pengeluaran kas di tahun 2010 mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan 2009. Penyimpangan pengeluaran kas pada aktivitas pembiayaan di tahun 2010 menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan penyimpangan pengeluaran kas pada aktivitas pembiayaan tahun 2009.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada manajemen kas dalam

kaitannya dengan pengendalian kas masuk dan kas keluar dengan memanfaatkan laporan arus kas PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor, maka dapat diambil kesimpulan berikut :

- a. PDAM Tirta Pakuan telah menerapkan manajemen kas dalam upaya mengendalikan arus kas masuk yaitu dengan membuat anggaran kas pada awal periode yang berlaku untuk selama satu tahun kedepan dimana untuk penetapan anggaran didasarkan pada kebutuhan kas tahun sebelumnya yang tercermin pada laporan arus kas disesuaikan dengan kebutuhan kas untuk program-program yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan. Anggaran penerimaan kas untuk piutang dan hutang pada perusahaan PDAM telah dimasukkan ke dalam anggaran pendapatan yang akan diterima pada periode berjalan. Dalam menentukan ketersediaan kas PDAM TPKB memberikan dana dalam bentuk kas yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya sebesar Rp 10.000.000. Berdasarkan hasil analisis varians manajemen kas yaitu anggaran PDAM dalam kaitannya dengan penerimaan kas tahun 2009 dan 2010 telah terjadi peningkatan. Anggaran yang telah dibuat dapat digunakan untuk mengendalikan penerimaan kas PDAM sehingga hasil penyimpangan dari penerimaan kas menguntungkan perusahaan.
- b. PDAM TPKB juga telah menerapkan manajemen kas dalam upaya mengendalikan arus kas keluar yaitu dengan membuat rincian anggaran kas selama satu tahun ke depan. Dalam kaitannya dengan pengendalian kas keluar, PDAM TPKB membuat anggaran pengeluaran kas atas hutang pada periode berjalan. Hasil analisis varians pengeluaran kas terhadap realisasi anggaran yaitu bahwa perusahaan membuat anggaran kas keluar untuk aktivitas operasi lebih sedikit dibandingkan dengan realisasi anggaran kas keluar baik pada tahun 2009 maupun 2010. Penyimpangan yang dihasilkan merugikan perusahaan. Sedangkan dari aktivitas investasi pada tahun 2010 mengalami penyimpangan merugikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi dari segi pembayaran hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang menghasilkan penyimpangan yang menguntungkan bagi perusahaan. Hasil analisis varians pengeluaran kas untuk aktivitas pembiayaan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang baik dibandingkan dengan tahun 2009. Penyimpangan yang terjadi dalam kaitannya dengan pengeluaran kas dengan realisasinya yaitu menguntungkan perusahaan.
- c. Untuk mencatat aktivitas penerimaan kas masuk dan kas keluar, PDAM membuat laporan arus kas berdasarkan metode tidak langsung dan metode langsung yang meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Laporan ini digunakan memberikan informasi kemampuan entitas dalam menghasilkan, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dengan arus kas keluar pada periode tersebut, dan menyajikan informasi mengenai proyeksi return dari sumber kekayaan perusahaan serta posisi keuangan selama satu periode tersebut. Dari laporan arus kas perusahaan diketahui jumlah kas yang diterima pada tahun 2010 yaitu Rp 118.827.478.225,44 sedangkan jumlah kas yang dikeluarkan pembelian persediaan selama tahun 2010 yaitu Rp 7.397.353.727,00.

Penerapan manajemen kas dalam kaitannya dengan pengendalian kas masuk dan kas keluar pada PDAM TPKB dengan memanfaatkan laporan arus kas pada periode tahun sebelumnya yaitu dengan membuat anggaran kas di awal periode.

- d. Realisasi dari anggaran kas yang telah dibuat terlihat dari laporan arus kas di akhir periode. Hasil analisis varians dari tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan. Prediksi anggaran untuk pengeluaran kas dibandingkan dengan realisasinya pada tahun 2009 cenderung merugikan perusahaan, namun pada tahun 2010 hasil penyimpangannya membaik yaitu menguntungkan perusahaan. Untuk analisis pengeluaran hutang, jumlah yang dianggarkan lebih besar daripada realisasi pengeluaran kas. Sedangkan untuk piutang, PDAM tidak membuat anggaran penerimaan piutang serta penerimaan dari piutang tidak dijabarkan lebih rinci oleh PDAM. Dari analisis diatas menekankan bahwa manajemen kas yang dibuat oleh PDAM Tirta pakuan dalam kaitannya dengan pengendalian kas dari tahun ke tahun telah terjadi peningkatan.

SARAN

Dalam penerapan manajemen kas PDAM TPKB membuat rincian anggaran kas selama satu tahun kedepan. Sebaiknya PDAM membuat rincian anggaran penerimaan kas dari jumlah piutang yang ada, dan membuat rincian realisasinya atas piutang yang dapat tertagih. Dan untuk perkiraan atas pengeluaran kas yang telah ditentukan pada periode sebelumnya dilakukan tindakan koreksi dahulu disesuaikan dengan program-program yang akan dijalankan selama satu periode ke depan. Anggaran kas keluar baik untuk aktivitas operasi, investasi maupun pembiayaan sebaiknya dianggarkan lebih banyak agar mencapai tingkat yang diinginkan dan tidak terjadi penyimpangan yang relatif besar dengan realisasinya.

Apabila anggaran keluar lebih sedikit dibandingkan dengan realisasi anggaran maka hal ini akan merugikan perusahaan. Meskipun penyimpangan terjadi masih dibatas pengendalian manajemen, sebaiknya di tahun berikutnya perusahaan dapat mengantisipasi hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens dan Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Edisi Indonesia. Terjemahan Jusuf, Amir A. Salemba Empat, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke Empat. BPFE. Yogyakarta
- Block, Stanley B., and Geoffrey A. Hirt. 2005. *Foundations of Financial Management*. Edisi Kesebelas. New York: McGraw Hill, Inc.
- Brigham & Houston, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2002. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP AMPYKPN
- Hanafi, mamduh, M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005. Yogyakarta. BPFE
- Harahap Sofyan Syafri. 2001. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka Utama.
- Hartanto. 2002. *Akuntansi keuangan menengah*. Yogyakarta : BPFE.
- James C dan Van Horne, 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi keduabelas. diterjemahkan oleh Fitriani dan Deny. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- James O Gill. 2004. *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Jakarta: PPM
- Kieso, Donald E., Jerry J.W. and Warfield d. Terry. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Jilid

- I.PT gelora Aksara Pratama : Jakarta.
- Kuswadi.2005. *Cara Mudah Memahami Angka-angka dan Manajemen Keuangan bagi Oranga Awam*.Jakarta:Elex Media Komputindo.
- Munawir,Slamet.2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke Empat. Yogyakarta:Liberty.
- Rina Siagaan.2008. *Analisa Manajemen Kas dalam kaitannya dengan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Study Kasus PT Mandiri Sukses Motor*.Bogor:STIE Kesatuan
- Robert N. Anthony and Vijay Govindarajan. 2003. *Management Control Systems, 11th Edition*, McGraw-Hill Companies Inc, United States of America.
- Syamrilaode.2001.*Pengertian Manajemen Kas*.<http://shvoong.com>(diakses 15 oktober 2010)
- Warren, R. F. (2005). *Pengantar akuntansi jilid 1 dan 2 (edisi 21)*. (Alih bahasa Aria Farahmita, Amanugrahani, Taufik Hendrawan). Jakarta: Penerbit Salemba Empat